



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan latar belakang penulisan skripsi ini. Latar belakang berisi mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memilih untuk melakukan diversifikasi sebagai salah satu bentuk strategi untuk mempertahankan eksistensi usahanya agar dapat tetap bertahan di dalam persaingan industri.

Bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian yang merupakan pertanyaan dari masalah yang ada, batasan masalah yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang diidentifikasi, batasan penelitian dimana objek yang digunakan adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh BEI, rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut, tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui penelitian ini, dan manfaat penelitian yang merupakan manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi para pengguna, khususnya para pemegang saham untuk menetapkan suatu keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data-data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Berdasarkan Gesiraja (2016) mengatakan bahwa Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada dalam perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut berisi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dalam satu periode akuntansi

Kinerja perusahaan menurut Winindya (2015), dan Salindeho *et al* (2018) adalah suatu gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dapat diketahui dalam periode tertentu. Menurut Sari (2009), penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk memotivasi karyawan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dan pematuhan standar perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja sangat penting untuk menentukan pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan perusahaan kedepannya.

Suatu kinerja dapat diukur salah satunya dengan *Excess Value of Firm* (EXVAL) yang merupakan selisih kinerja perusahaan *multi segmen* dibandingkan dengan perusahaan *single segmen*. Nilai EXVAL yang positif berarti perusahaan yang melakukan *multi segmen* memiliki kinerja yang lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki *single segmen*. Sedangkan jika nilai EXVAL negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *multi segmen* memiliki kinerja yang lebih rendah dari pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*single segmen*. Pengukuran kinerja yang akan digunakan adalah mengadopsi ukuran dari Berger dan Ofek (1995).

Dari berbagai pendapat di atas, timbul beberapa fenomena yang berkaitan tentang kontradiksi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan yang terjadi di lingkup nasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun strategi diversifikasi diterapkan, tetapi kinerja perusahaan tidak terbukti meningkat.

Salah satu perusahaan yang mengalami kegagalan dalam strategi diversifikasi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang biasanya beroperasi di bidang kebutuhan rumah tangga, pribadi hingga kosmetik, kali ini mencoba peruntungan baru dengan menjual produk sambal. Untuk meningkatkan bisnisnya di segmen makanan, perseroan membuat produk berkonten lokal yakni Jawa sebagai bagian dari transformasi portofolio di tengah kompleksitas bisnis di masa mendatang. Sebagai perusahaan dengan pangsa pasar terbesar di tanah air saat ini, yakni dengan ketersediaan produknya di satu juta toko dan ritel di Indonesia, perseroan juga melakukan pembaharuan pada produk-produk inti perseroan. Diantaranya penyegaran terhadap produk-produk yang telah beredar dan diluncurkan sebelumnya untuk memperkuat formulasi dari bisnisnya. Dengan cara melakukan renovasi kepada core brand kami, diantaranya peluncuran produk shampo dengan bentuk yang diformulasikan lagi seperti dengan kemasannya dan lain-lain. Renovasi produk-produk perseroan juga dilakukan pada produk seperti es krim dengan kemasan mini hingga sabun Korea Glow untuk menjangkau para pecinta Korea di Indonesia. Sebagai tambahan informasi, perseroan mencatat penurunan laba bersih sebesar 2,59% sepanjang semester I-2018 menjadi Rp 3,62 triliun. Penurunan kinerja sudah tercermin dari pos pendapatan yang turun 0,38% menjadi Rp 21,18 triliun dari sebelumnya Rp 21,26 triliun. (Sumber: [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com))

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tetapi hal ini tidak sejalan dengan salah satunya adalah fenomena yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dibidang farmasi, menargetkan pertumbuhan moderat di tahun 2018 dengan mematok angka pertumbuhan pendapatan sebesar 8% dari capaian tahun lalu yang hanya 4%-5%. Pencapaian target tahun ini akan ditunjang penambahan produk-produk mulai dari obat generik dan paten serta produk nutrisi. Adapun tahun 2018 perusahaan juga mulai melebarkan bisnisnya dengan membuat usaha patungan laboratorium klinik dengan dua perusahaan asal Jepang. Usaha ini selain menjadi diversifikasi usaha, juga akan menjadi salah satu jalur distribusi obat-obatan yang diproduksi perusahaan. Ditargetkan usaha baru ini tak hanya bisa menjadi laboratorium klinik biasa, namun juga menjadi tempat rujukan pengguna BPJS dari rumah sakit dan klinik. Kalbe Farma ditunjang dengan diversifikasi usaha yang dilakukan dengan baik dengan tingkat penjualan yang merata untuk keempat bisnis usahanya, yakni farmasi, alat kesehatan, nutrisi dan distribusi. Tahun 2018, Kalbe Farma akan ditopang oleh peningkatan daya beli masyarakat untuk divisi nutrisi dan kesehatan konsumen. Divisi farmasi akan didorong oleh penjualan obat generik tanpa merek yang akan datang dari permintaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sementara divisi distribusi akan didukung oleh volume distribusi dari ketiga divisi lainnya. Tercatat bahwa kinerja PT Kimia Farma Dari sejak awal Januari posisi rupiah sudah menguat sekitar 1.7% terhadap dolar AS. dibanding periode yang sama tahun lalu. Dengan posisi rupiah yang menguat/stabil akan membawa kestabilan margin keuntungan sektor farmasi. (Sumber: [cabcindonesia.com](http://cabcindonesia.com))

Hal ini juga sejalan dengan PT Indo Acidatama Tbk ([SRSN](http://SRSN)) membidik kenaikan penjualan di tahun 2019. Salah satu caranya lewat diversifikasi produk. Tahun ini perusahaan etanol dan bahan kimia tersebut membidik penjualan mencapai Rp 614,52

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



miliar atau naik dari periode tahun 2018 Rp 600,99 miliar. Sedangkan untuk laba kotor mencapai Rp 146,11 miliar naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 142,89 miliar. Serta laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp 51,99 miliar atau naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 50,84 miliar. Direktur SRSN, Wong Lukas Yoyok Nurcahya menjelaskan perusahaan tahun ini yakin kinerja tersebut akan naik dari tiga hal. Yakni peningkatan efisiensi mulai dari energi, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kualitas dan diversifikasi produksi. Diversifikasi produk termasuk untuk menambah produk yang dihasilkan dari fasilitas produksi yang ada yaitu berupa bio ethanol. Sehingga dimasa mendatang perusahaan akan memiliki dua produk utama yaitu ethanol super prima dan bio-ethanol. Tetapi saat ini SRSN belum dapat ijin untuk menjual produk bio-ethanol karena terkendala regulasi. (Sumber: Industri.kontan.co.id)

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang memiliki tingkat konsumsi yang sangat tinggi. Masyarakat rela mengeluarkan biaya lebih untuk sebuah barang yang diinginkan yang menyebabkan persaingan usaha saat ini sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat dalam ekonomi saat ini, sehingga perusahaan secara tidak langsung dituntut untuk selalu berkembang dan berubah, dengan harapan bahwa keunggulan bisnis dapat dipertahankan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Menurut Sari *et al* (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan dihadapkan pada strategi diversifikasi usaha seiring dengan berkembangnya perusahaan. Hal ini diakibatkan luas pasar yang dilayani perusahaan akan semakin luas sejalan dengan bertumbuhnya perusahaan. Strategi diversifikasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha atau memperluas pasar.

Menurut Amyulianthy dan Sari (2013) menyatakan bahwa diversifikasi banyak dilakukan oleh perusahaan dengan modal yang kuat untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi. Hal ini terjadi di negara-negara dengan kondisi perekonomian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Karakteristik perusahaan *go public* yang ada di Indonesia umumnya berbentuk konglomerasi yang dibangun dari perusahaan keluarga yang merupakan kategori perusahaan besar dan menengah. Dengan munculnya *demand* dari konsumen yang semakin konsumtif dan kekuatan perusahaan konglomerasi yang kian bertambah, perusahaan konglomerasi banyak melakukan ekspansi dalam bisnis baru yang berbeda dari bisnis semula. Perusahaan tersebut dipimpin oleh sebuah *holding company* yang membawahi berbagai anak perusahaan yang tersebar di dalam berbagai segmen usaha. Dengan kata lain perusahaan dengan karakteristik seperti ini disebut sebagai perusahaan yang terdiversifikasi.

Berdasarkan Rani (2015) mengatakan bahwa strategi diversifikasi merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara usaha maupun geografis, memperluas pangsa pasar yang sudah ada atau mengembangkan beraneka ragam jenis produk. Hal ini dapat dilakukan lewat berbagai tindakan, seperti: membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis, dan cara-cara lainnya.

Terdapat tiga perspektif motif diversifikasi yang diungkapkan oleh Montgomery (1994:165-168) yaitu pandangan kekuatan pasar (*market power view*), sumber daya (*resources based view*) dan perspektif keagenan (*agency view*). Pandangan kekuatan pasar melihat diversifikasi sebagai alat untuk menumbuhkan pengaruh anti kompetisi yang bersumber pada kekuatan konglomerasi. Ketika perusahaan tumbuh menjadi besar maka pangsa pasarnya akan semakin besar yang menyebabkan tingkat konsentrasi industri semakin tinggi dan akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya kompetensi pasar akibat dominasi usaha. Pandangan sumber daya menyatakan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diversifikasi, maka perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga alokasi yang efisien memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Pandangan keagenan disebabkan oleh adanya konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara *prinsipal* (pemilik) dan *agen* (pengelola)

Diversifikasi perusahaan pada umumnya merupakan pilihan strategi yang diajukan oleh pihak manajemen kepada para *stakeholders*. Manajemen menjadikan diversifikasi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan *insentive* dan *reward* menjadi sasaran pihak manajemen untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola. Hal inilah yang disebut dengan konflik keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976:5) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency teory*) terjadi karena adanya hubungan kontrak dimana pemilik (*principal*) mendelegasikan tugas dan sebagian kewenangan kepada pengelola perusahaan (*agen*). Dari hubungan kontrak tersebut terjadi pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut akan menyebabkan diversifikasi sebagai kebijakan perusahaan menjadi kurang optimal. Karena pemilik menghendaki manajer sebagai pengelola perusahaan untuk mengambil suatu keputusan strategi yang tepat sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik, seperti pemberian jaminan penerimaan laba atau dividen atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan berupaya untuk meningkat *reward* atau kompensasi yang diterima atas usahanya mengelola perusahaan.

Menurut Sulastri (2015) berpendapat strategi diversifikasi yang diambil oleh manajer dapat menjadi ancaman bagi *principal* karena diversifikasi dapat mengurangi nilai investasi perusahaan atau dengan kata lain investasi pada segmen lain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan *net present value* yang negatif. Meski begitu, masih banyak perdebatan mengenai penerapan strategi diversifikasi. Di satu sisi, strategi diversifikasi dianggap mampu meningkatkan skala ekonomis, tetapi Amyulianthy dan Sari (2013) berpendapat bahwa kunci utama keunggulan perusahaan dalam jangka panjang adalah strategi yang berfokus pada kompetensi inti. Tetapi sejatinya, pembukaan segmen baru yang tepat (dilakukan jika analisis *Net Present Value* bernilai positif) dari sudut pandang teori agensi seharusnya meningkatkan kinerja perusahaan karena diversifikasi yang tepat bermanfaat untuk menurunkan konflik keagenan antara agen dan prinsipal sehingga hubungan diantara keduanya menjadi lebih harmonis

Penelitian mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan, tetapi tidak semua penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang konsisten. Berikut merupakan beberapa penelitian yang tidak konsisten dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhaikal (2018), Setiawan (2016), Fadillah (2018), Abdullah dan Faisal (2016), Pasaribu (2017) Chakrabarti (2007), Makhija (2004), Gunarsih (2004), Kurniasari (2011), dan Chandra dan Triyani (2015) bahwa diversifikasi dalam perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Terdapat pula penelitian Chriselly dan Mulyani (2016), Setionoputri *et al* (2009), Singh *et al* (2006), Hayden *et al* (2006), Copland dan Hikino (2005), Lang dan Stulz (1993), Rumelt (1977), Satoto (2009), Sari (2013), Sumendap *et al* (2018), serta Harto (2005), Sulastri (2015), Amyulianthy dan Sari (2013), I. A. Sari *et al* (2014), Shinta Heru Satoto (2009), dan Lucyanda dan Wardhani (2017). yang menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lebih jauh lagi, ada penelitian Setionoputri *et al* (2007), Toad *et al* (2016), Salindeho *et al* (2018), Wahyu *et al* (2012), DeYoung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Selain diversifikasi, ukuran perusahaan, jumlah segmen juga di anggap memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Setionoputri *et al* (2007) menyatakan bahwa untuk melihat level diversifikasi perusahaan, salah satunya dapat menggunakan jumlah segmen usaha yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK No 05 revisi 2000 mewajibkan setiap perusahaan yang memiliki berbagai segmen usaha dan geografis yang masing- masing segmennya telah memenuhi kriteria penjualan, aktiva dan laba usaha tertentu untuk melaporkan segmen usaha tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan. Segmen usaha melaporkan produk dan jasa pada lini usaha yang berbeda dengan risiko dan imbalan yang berbeda. Sedangkan segmen geografis menyajikan produk dan jasa dalam wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan pada geografis yang berbeda

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan, penelitian Lucyanda dan Wardhani (2017) dan Setionoputri *et al* (2007) Dengan penerapan jumlah segmen, apabila salah satu segmen usaha mengalami kerugian, keuntungan yang diperoleh dari segmen usaha yang lain dapat menutupi kerugian tersebut, dan hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah segmen perusahaan, semakin rendah kinerja perusahaan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah segmen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumendap *et al.* (2018), Toad *et al.* (2016), dan Amyulianthy dan Sari (2013), yang menyatakan bahwa jumlah segmen dalam strategi diversifikasi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sulastri (2015) ditemukan bahwa jumlah segmen dalam strategi diversifikasi yang dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah menjadi:

1. Apakah kinerja perusahaan *multi-segment* lebih baik daripada perusahaan *single-segment*?
2. Apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah jumlah segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah sektor aneka industri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah sektor barang konsumsi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## C. Batasan Masalah

Dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah jumlah segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah sektor aneka industri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah sektor barang konsumsi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## D. Batasan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terpusat dalam proses pengumpulan data dan analisis data, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



(BEI), atau dengan kata lain perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih menggunakan 3 sektor pada industri manufaktur karena tidak banyak peneliti yang menggunakannya. Jikalau ada yang menggunakan industri manufaktur, sektor di dalam industri manufaktur tersebut tidak dianggap sebagai sektor yang berdiri sendiri, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan sektor manufaktur.

## 2 Rentang Waktu

Data yang digunakan merupakan data tahun 2016-2018.

## Unit Analisis

Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan. Data laporan tahunan dapat dilihat pada website resmi, yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi: “Apakah level diversifikasi, jumlah segmen, dan jenis sektor industri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?”

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh level diversifikasi terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor aneka industri terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh sektor barang konsumsi terhadap kinerja perusahaan.



## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh tingkat diversifikasi, jumlah segmen, dan jenis sektor industri terhadap kinerja perusahaan.

### 2) Bagi para pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau studi literatur yang menarik mengenai topik pengaruh tingkat diversifikasi, jumlah segmen, dan jenis sektor industri terhadap kinerja perusahaan.

### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi untuk penelitian yang berhubungan dengan diversifikasi.

### 4) Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk mengambil keputusan-keputusan terkait diversifikasi (pembukaan segmen baru) untuk tahun-tahun berikutnya atau keputusan terkait pedoman penilaian kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.